

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Suku Madura merupakan salah satu etnis dengan populasi terbesar di Indonesia. Suku Madura memiliki budaya merantau dan tersebar di berbagai Nusantara. Merantau sudah menjadi bagian dari sejarah hidup Masyarakat Madura, karakteristik Masyarakat Madura dikenal yang ceplas ceplos, cuek, keras pemberani, memegang teguh nilai-nilai agama dan etos kerja (Azhar, 2017). Masyarakat Madura yang memiliki karakter pekerja keras dan ambisius yang tertanam pada diri mereka untuk meraih kesuksesan secara ekonomi untuk masa depan yang lebih baik. Hal ini memaksa Masyarakat Madura untuk pergi merantau keluar Tanah Madura di saat dewasa dengan harapan untuk memperbaiki kehidupan di masa depan.

Pada perantauan tersebut, tentu saja masyarakat Madura akan melakukan adaptasi dengan lingkungannya dan mempertahankan identitas asal sukunya yaitu tradisi tanah kelahirannya, salah satu tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Madura adalah tradisi *to'-oto'*. Tradisi ini bertujuan memperkenalkan Budaya Madura di perantauan, yang memiliki budaya yang berbeda, maka dari itu terbentuk suatu reproduksi budaya.

Tradisi merupakan suatu bentuk ekspresi dan eksistensi dari masyarakat, yang dijalankan bersama dan penuh dengan nilai-nilai dan norma baik sosial, budaya, ekonomi, agama, dan sebagainya. *To'-oto'* secara umum bagian dari budaya Madura yang masih eksis sampai saat ini. Kearifan lokal yang ada di Madura ini masih sangat terjaga meskipun dunia sudah ada pada era modernitas. Terbukti bahwa tradisi *to'-oto'* ini memiliki kekuatan nilai tinggi yang ada di dalamnya sehingga tidak gampang tersingkirkan oleh budaya-budaya modern.

To'-oto' merupakan tradisi khas etnis Madura, khususnya di daerah Madura Barat (Kabupaten Bangkalan), *to'-oto'* yaitu sebuah acara yang dilakukan dalam rangka hajatan sejenis perkumpulan antar kerabat, teman dan masyarakat sekitar yang hampir sama dengan pesta perayaan. *To'-oto'* sendiri kegiatan yang sudah

biasa dan tidak asing lagi di Madura, bahkan sebagian besar masyarakat Madura melakukan kegiatan ini. Tradisi *to'-oto'* saat ini bukan lagi monopoli masyarakat Madura yang tinggal di Madura, melainkan juga dijalankan oleh orang-orang Madura yang merantau salah satunya masyarakat Madura yang merantau di Kota besar di Jakarta Timur yang termasuk Provinsi di DKI Jakarta. Perkotaan sendiri dipandang sebagai pusat kekuasaan, kekayaan, sekaligus pengetahuan, pengetahuan yang cukup maju menciptakan pola pikir masyarakat Madura yang semakin kompleks (Jamaludin, 2017). Praktek Tradisi *to'-oto'* sebuah kumpulan atau paguyuban informal, terdiri dari ketua (koordinator), juru tulis (sekretaris), dan anggota. Penyelenggaraannya mirip dengan arisan, setiap peserta yang hadir harus menyerahkan sejumlah uang kepada penyelenggara. Jumlah uang yang diserahkan tidak ditentukan besarnya. Uang yang telah diserahkan pada prinsipnya adalah “simpanan” dan baru bisa dinikmati ketika kelak dia *lungguh* (menjadi penyelenggara). Sedikit banyak uang yang diperoleh bergantung dari jumlah uang yang pernah diserahkan, semakin besar uang yang diserahkan, maka akan besar pula jumlah uang yang akan diterima. Uang yang diserahkan disebut *mowang* (membuang), sedangkan ketika menerima disebut *ngaot* (mengumpulkan). Bagi anggota yang pernah menerima, terdapat aturan tidak tertulis yang telah disepakati bersama, yaitu pengembaliannya harus berjumlah lebih tinggi, bila dia masih ingin menjadi anggota.

Prinsip-prinsip dasar penyelenggaraan *to'-oto'* di daerah aslinya Madura dan di Ciracas tidak berbeda, yaitu *mowang* dan *ngaot*, yang membedakan hanya perubahan istilah, suasana lingkungan perkotaan dan proses yang mengiringinya, seperti prosesi acara dan jenis hiburan yang ditampilkan. Hal ini juga berkaitan dengan tingkat kesibukan dan mobilitas masyarakat perkotaan yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat di pedesaan. Orang-orang Madura di Ciracas tentu mengikuti arus gerak yang terjadi di kota, sehingga pola-pola yang dikembangkan dalam acara *to'-oto'* pun mengikuti pola fleksibilitas dan toleransi.

Dari gambaran sederhana yang telah dipaparkan peneliti berusaha memotret tradisi yang memiliki akar tradisional dimana unsur lokalitasnya sangat kuat, kemudian tradisi tersebut berlangsung di masyarakat Madura yang

merantau di Kecamatan Ciracas Kota Jakarta Timur yang kompleks. Oleh sebab itu, dengan masalah tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Reproduksi Budaya Tradisi *To'-oto'* di Daerah Perantauan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Reproduksi Budaya Tradisi *To'-oto'* di Daerah Perantauan Kecamatan Ciracas Kota Jakarta Timur ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui Reproduksi Budaya Tradisi *To'-oto'* di Daerah Perantauan Kecamatan Ciracas Kota Jakarta Timur

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat Praktis:

1. Bagi Masyarakat Madura membantu mengenalkan kepada masyarakat tentang reproduksi budaya tradisi *to'-oto'* di daerah perantauan.
2. Bagi masyarakat Kecamatan Ciracas Jakarta Timur memberikan edukasi kepada masyarakat Kecamatan Ciracas Kota Jakarta Timur tentang budaya Madura khususnya tradisi *to'-oto'*

Manfaat Teoritis:

1. Sebagai referensi karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan ke ilmiahannya dengan menggunakan ilmu sosial.
2. Sebagai referensi pelestarian analisis permasalahan kebudayaan Suku Madura dengan menggunakan ilmu sosial.
3. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan reproduksi budaya tradisi *to'-oto'* di daerah perantauan.